

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan atau ansietas merupakan salah satu masalah psikologis yang sering ditemukan pada mahasiswa, khususnya di bidang kedokteran, yang dikenal dengan beban akademik yang tinggi. Generalized Anxiety Disorder (GAD) adalah salah satu bentuk kecemasan yang paling umum, ditandai dengan kekhawatiran berlebihan yang berlangsung secara terus menerus. Menurut data, prevalensi GAD di populasi umum berkisar antara 1,6% hingga 5,0%. Di antara mahasiswa kedokteran, prevalensinya lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari bidang lain, dengan salah satu penelitian menunjukkan angka prevalensi sekitar 21% di kalangan mahasiswa kedokteran di Asia. Kondisi ini sangat relevan mengingat mahasiswa kedokteran sering menghadapi tekanan akademik yang signifikan, termasuk ujian-ujian seperti progress test yang memiliki pengaruh langsung terhadap pencapaian akademik mahasiswa. (Zhang et al., 2021)(Tian-Ci Quek et al., 2019)

GAD-7 adalah alat ukur yang umum digunakan untuk menilai tingkat kecemasan. Penelitian menunjukkan bahwa GAD-7 memiliki reliabilitas dan validitas yang baik, terutama dalam mengidentifikasi kasus-kasus kecemasan yang parah di kalangan mahasiswa. Hubungan antara kecemasan dengan prestasi akademik juga telah banyak dibahas, di mana kecemasan yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa mengalami kecemasan ujian yang signifikan, dan ini secara langsung mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam manajemen waktu, konsentrasi, serta kinerja akademik secara keseluruhan. (Alatawi et al., 2020)(Moreira de Sousa et al., 2018)

Progress Test adalah salah satu metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi mahasiswa kedokteran secara berkala. Namun, pelaksanaan *Progress Test*

ini sering kali dikaitkan dengan meningkatnya kecemasan di kalangan mahasiswa, terutama karena tekanan untuk mencapai hasil yang optimal di setiap ujian. Kecemasan ini tidak hanya memengaruhi kesehatan mental mahasiswa, tetapi juga dapat berdampak negatif pada IPK mahasiswa. Studi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi berkorelasi negatif dengan prestasi akademik. (Cahyono et al., 2022a)

Penelitian ini penting karena banyaknya mahasiswa kedokteran yang mengalami kecemasan setelah implementasi Progress Test. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara tingkat kecemasan pasca Progress Test dengan IP mahasiswa dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak psikologis dari metode evaluasi ini serta langkah-langkah intervensi yang dapat diambil untuk mengurangi kecemasan tersebut, sehingga dapat meningkatkan performa akademik mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa setelah mengikuti progres test?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan (ansietas) pasca implementasi program Progres Test dengan indeks prestasi mahasiswa program studi kedokteran?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan (ansietas) pasca implementasi progres test dengan indeks prestasi mahasiswa (IPK) Program Studi Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
2. Tujuan Khusus
 - Mengukur tingkat kecemasan (ansietas) mahasiswa setelah mengikuti progres test menggunakan kuesioner GAD-7.

- Mendapatkan data mengenai indeks prestasi mahasiswa (IPK) yang telah mengikuti progres test.
- Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan mahasiswa dan IPK mahasiswa setelah mengikuti progres test.
- Mengetahui tingkat kecemasan yang paling dominan di antara mahasiswa yang telah mengikuti progres test.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara tingkat kecemasan (ansietas) dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi performa akademik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada institusi pendidikan kedokteran dalam merancang program-program yang lebih baik untuk mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa, khususnya setelah implementasi Progress Test. Dengan memahami dampaknya, pihak institusi dapat mengembangkan strategi dukungan psikologis yang lebih efektif, seperti konseling atau pelatihan manajemen stres, sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih optimal.

3. Manfaat Klinis

Dari segi klinis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada profesional kesehatan mental dan psikolog pendidikan mengenai pentingnya deteksi dini dan intervensi terkait kecemasan akademik. Hal ini dapat membantu dalam merancang program pencegahan dan terapi yang lebih baik untuk mengatasi

ansietas pada mahasiswa kedokteran, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas lulusan dan tenaga medis di masa depan.

